

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kurikulum 2013**

##### **1. Definisi Kurikulum 2013**

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioperasikan di dalam kelas merupakan kurikulum fungsional.

Menurut Mulyasa, (2013: 14), kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya pondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa. Selain itu, perlunya pengembangan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil riset Internasional yang dilakukan oleh Global Institute dan Programme for International Student Assessment (PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa, peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang.

Tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah): tujuan Kurikulum 13 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 dikembangkan dari Kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negative yang mengemuka (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013)

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013**

No	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari standar isi	Standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (standar kompetensi lulusan mata pelajaran yang dirinci menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran)	Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap keterampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Dari uraian tabel 1.1 di atas dapat diuraikan bahwa, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru dari pengembangan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada Kurikulum 2013 ini peserta didik disiapkan supaya memiliki kemampuan soft skills dan hard skills yang seimbang. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

## 2. Sturuktur Kurikulum 2013

Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan dan program pendidikan. Struktur Kurikulum tingkat SMA/MA pada Kurikulum 2013 ini mengalami perubahan yang signifikan. Mulyasa, (2013: 60) menyatakan, perubahan bentuk mata pelajaran tingkat SMA/MA dikelompokkan menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran wajib, yaitu terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif. Sementara kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.
- b. Kelompok mata pelajaran peminatan terdiri atas 3 kelompok, yaitu peminatan Matematika, dan Sains, peminatan Sosial, dan peminatan lainnya.
- c. Mata pelajaran pendalaman dimaksudkan untuk mempelajari salah satu mata pelajaran dalam kelompok peminatan untuk persiapan ke perguruan tinggi.
- d. Mata pelajaran pilihan lintas minat dan mata pelajaran pendalaman bersifat opsional, dapat dipilih keduanya atau salah satunya.

Dari penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa, pembagian mata pelajaran pada tingkat SMA/MA dapat dibagi menjadi dua, yaitu mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan (peminatan). Dalam struktur kurikulum SMA/MA ada penambahan jam belajar per minggu sebesar 4-6 jam sehingga untuk kelas VII bertambah jam belajar per minggu sebesar 4-6 jam sehingga untuk Kelas VII bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar, dan untuk Kelas VIII dan XII bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Dengan alokasi waktu menjadi 45 menit setiap jam belajarnya.

Dalam kurikulum 2013 Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar. Rumusan Kompetensi Inti adalah sebagai berikut :

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi sikap keterampilan

Selanjutnya dalam PP No. 32 Tahun 2013 disebutkan bahwa Kompetensi Dasar adalah tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, pengalaman pembelajaran, dan mata pelajaran. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut :

- a. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
- b. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
- c. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar sikap pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-2
- d. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

## **B. Pengertian Guru**

Guru diambil dari bahasa Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata “gu” digugu yaitu dipercaya, dianut, dipegang kata-katanya, sedangkan “ru” ditiru artinya dicontoh, ditiru, dan diteladani segala tingkah lakunya (Kasiram, 1999: 119). Guru adalah orang yang mendidik, guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan (Muliawan, 2005: 142). Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat

kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri (Mujib, 2006: 87).

Dalam perkembangan berikutnya, paradigma guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, yang mendoktrin peserta didiknya untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan skill tertentu. Guru hanya bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Keaktifan sangat tergantung pada peserta didiknya sendiri, sekalipun keaktifan itu berakibat dari motivasi pemberian fasilitas dari pendidiknya. Seorang guru dituntut harus bisa memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya, sehingga guru bisa menempatkan kepentingan-kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya.

Adakalanya seseorang terjebak dengan sebutan guru, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada orang lain sudah dikatakan sebagai guru. Tetapi sesungguhnya seorang guru tidak hanya bertugas itu saja, namun guru juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencana (*the planner of future society*) dalam proses belajar Mujib, (2006: 91).

Tugas seorang guru di dalamnya juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dan mempunyai hubungan yang sangat penting dalam mendidik, untuk menuju pada satu titik optimal dari pengembangan segala potensi yang dimiliki anak didik, oleh sebab itu dalam rangka menciptakan kondisi profesional bagi para pendidik, maka harus dilakukan beberapa hal yang berhubungan dengan keprofesionalannya.

Seorang guru profesional yang diharapkan sebagai pendidik adalah: 1) Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap, 2) Guru yang mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK, 3) Guru yang mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain, 4) Guru yang memiliki

etos kerja yang kuat, 5) Guru yang memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir, 6) Guru yang berjiwa profesional tinggi Hasan & Ali (2003: 84-85). Selanjutnya Rosyadi, (2004: 180) menyatakan, tentang persyaratan tugas pendidik yang dapat disebutkan adalah:

- 1) Mengetahui karakter murid
- 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya
- 3) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkan

Ihsan (2007: 103) menyatakan, bahwa kriteria jenis akhlak yang harus dimiliki oleh pendidik adalah: mencintai jabatannya, bersikap adil terhadap semua muridnya, guru harus gembira, guru harus berwibawa, berlaku sabar dan tenang, guru harus bersifat manusia, bekerjasama dengan guru-guru lain, dan bekerjasama dengan masyarakat.

Dari urian di atas menunjukkan bahwa tugas pendidik bahwasannya sangat berat dan guru diuntut harus bertanggung jawab. Disamping unuk dapat memenuhi persyaratan harus juga memiliki keikhlasan yang tinggi, dan mempunyai jiwa pengabdian kepada ilmu, dengan harapan nanti guru mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik dibidang keilmuan, moral maupun keimanannya terhadap Allah SWT.

Selain itu tugas dan fungsi pendidik juga dinyatakan oleh Rostiyah, (1982: 86) yang menyimpulkan bahwa ada tiga bagian, yaitu:

- 1) sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengkhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program berlangsung.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan keperibadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasu atas program pendidikan yang telah dilakukan.

Dengan demikian seorang pendidik dituntut untuk menjadi tokoh identifikasi dalam hal keluasaan ilmu dan keseluruhan akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya. Kesantunan antara kepemimpinan moral dan keilmuan dalam diri seseorang pendidik dapat menghindarkan anak didik dari bahaya keterpecahan pribadi.

Ada lima perangkat tugas seorang guru yaitu:

- 1) menyelesaikan kurikulum
- 2) mendiagnosis kesiapan, gaya dan minat murid
- 3) merancang program
- 4) merencanakan pengelolaan kelas
- 5) dan melaksanakan pengajaran di kelas.

### **C. Pemahaman Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, pembuatan memahami atau memahamkan (Depdiknas, 2008: 998).

Arikunto (2009: 118-137) menyatakan, bahwa pemahaman (comprehension) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami suatu hal yang belum diketahui oleh dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada, oleh karena itu pencapaian tingkat pemahaman seseorang akan berbeda pula sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang. Pemahaman menuntut seseorang untuk mampu mengetahui, mengerti dan memahami serta melihat sesuatu dari berbagai segi.

Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diasumsikan bahwa, pemahaman adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila guru tersebut dapat mengetahui dan memberikan penjelasan atau uraian yang

lebih rinci tentang hal yang diketahuinya dengan menggunakan bahasanya sendiri serta dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang diketahuinya dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pemahaman guru dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk mengerti, memahami dan menafsirkan kembali pengetahuan tentang Kurikulum 2013 sesuai dengan cara pandangnya sendiri.

Dalam penelitian ini, ukuran pemahaman dimaknai sebagai ukuran yang digunakan untuk membuat sistem penilaian terhadap pemahaman guru dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013. Seorang guru yang sudah mendapatkan pelatihan tentang implementasi Kurikulum 2013 kemudian guru tersebut mampu menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar, maka pemahamannya dapat dikatakan tinggi, tetapi apabila guru tersebut hanya memahami sebagian dari Kurikulum 2013 maka guru tersebut dinyatakan kurang mengerti atau bahkan tidak memahaminya sama sekali.

Dari uraian di atas kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013 dapat disintensiskan bahwa ukuran pemahaman dalam penelitian ini dengan memberikan penilaian terhadap guru tentang pemahamannya terhadap konsep Kurikulum 2013 (aspek teoritis) yang meliputi: pemahaman terhadap buku teks (buku siswa dan buku guru), pemahaman terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemahaman terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar.